

**PENGARUH ATURAN ETIKA DAN INDEPENDENSI TERHADAP
KEPUASAN KERJA INTERNAL AUDITOR
(Studi pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Provinsi Lampung)**

Linda

Dosen Ekonomi Program Studi Akuntansi
STIE Gentiaras

ABSTRAK

BPKP Perwakilan Provinsi Lampung merupakan salah satu unit kerjadari Badan pengawasan keuangan dan pembangunan yang merupakan lembaga pemerintahan Non Departemen yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada presiden. Hal yang dibutuhkan dari internal auditor adalah pandangan yang luas serta pemahaman terhadap proses manajerial dan yang berkaitan dengan manusia, yang mendasari fungsi internal auditor.

Profesi akuntan tidak terlepas dari etika bisnis yang . Aturan etika adalah kumpulan asas atau nilai moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Selain itu, Auditor harus independen dari setiap kewajiban atau independen dari pemilikan kepentingan dalam perusahaan yang diauditnya.

Selanjutnya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh aturan etika dan independensi terhadap kepuasan kerja internal auditor pada BPKP Perwakilan Provinsi Lampung, penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dengan kuesioner. Metode yang digunakan adalah *nonprobability sampling*, dalam penelitian ini sampel yang diambil berjumlah 70 responden.

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa aturan etika secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja dengan nilai $-0,227 < 1,674$ dan independensi berpengaruh terhadap kepuasan kerja dengan nilai $4,851 > 1,674$. Secara simultan aturan etika dan independensi berpengaruh terhadap kepuasan kerja internal auditor dengan nilai $57,890 > \text{nilai } 2,78$. kemudian besar sumbangan dari variabel independen (X) terhadap dependen (Y) yaitu pengaruhnya 69,4%, sedangkan sisanya 30,6% kepuasan kerja dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa aturan etika dan independensi sangat penting untuk diterapkan guna meningkatkan kemampuan auditor dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai akuntan publik.

Kata kunci: Aturan etika, independensi dan kepuasan kerja.

ABSTRACT

BPKP representative of Lampung province is one of the working units of the financial and development supervisory board a non-departmental government institution domiciled under and directly responsible to the president. What is needed from internal auditor is a broad view and an understanding of the managerial and human related processes, which underlie the internal function of auditors.

The accountant profession is inseparable from business ethics whose activities need understanding and application of professional ethics of an accountant as well as business ethics. Ethical rule is a collection of principles or moral values that become a handle for a person or a group in regulating its behavior. In addition, the auditor shall be independent of any obligation or independent of the ownership of interest in the audited company.

The purpose of this research is to know how the influence of ethics rule and independency to internal work satisfaction of auditor at BPKP representative of Lampung province, this research use primary data, that is data obtained directly from original source with questionnaire. The method used is nonprobability sampling.

The result of hypothesis testing states that the rule of ethics partially does not affect the job satisfaction with value $-0,227 < 1,674$ and independence have an effect on job satisfaction with value $4,851 > 1,674$. Simultaneously the rules of ethics and independence have an effect on the internal work satisfaction of auditor with value $57,890 > \text{value } 2,78$. Then the contribution of independent variabel (X) to dependent (Y) is its influence 69.4% while the rest 30.6% job satisfaction influenced by other variable outside regression model in this research. This shows that ethich and independent rules are very important to be applied in order to improve the auditor's ability in carrying out the main task and function as a public accountant.

Keywords: rules of ethics, independence and job satisfaction.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pemeriksaan internal merupakan suatu aktivitas yang kritis dan menghendaki adanya pengungkapan (*disclosure*), yang mungkin akan dianggap sebagai ancaman oleh pihak yang kebetulan diperiksa. Pandangan tersebut tidak sepenuhnya salah, karena pengungkapan dan kritik sangatlah tepat dijadikan nama permainan dimana internal auditor dibatasi hanya area akuntansi dan laporan dibuat jarang sekali mengenai pihak yang kedudukannya lebih tinggi dari auditor atau pengawas internal itu sendiri.

Hal yang dibutuhkan dari internal auditor adalah pandangan yang luas serta pemahaman terhadap proses manajerial dan yang berkaitan dengan manusia, yang mendasari fungsi internal auditor. internal auditor dalam melakukan audit membutuhkan pendekatan holistik yang menyadari bahwa manajer dan pihak yang diaudit merupakan pribadi yang kompleks yang berjuang dalam lingkungan yang menghasilkan berbagai macam tekanan profesional. Oleh karena itu internal auditor harus bertindak profesional dalam segala hal, agar internal auditor tidak dipandang negatif yang tidak dapat diduga tingkah laku dan tabiatnya. Beberapa waktu telah Terjadi kasus Auditor dari Badan Pengawas dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Jawa Timur, dalam kasus tersebut membahas tentang penggunaan dana hibah pilgub Jawa Timur 2013 yang dipalsukan. Dalam kasus tersebut ada pihak yang tidak diklarifikasi audit BPKP tentang penggunaan dana hibah Pilgub. Tapi bukti yang disampaikan di persidangan ada salah satu tanda tangan pihak yang berkaitan. Sedangkan pihak lain yang bersangkutan dengan masalah tersebut tidak diklarifikasi sama sekali. Harapan

dari Badan Pengawas pemilu (Bawaslu) BPKP harus Independen, tidak mudah diintervensi oleh siapapun. majelis hakim pengadilan memberikan alasan bahwa alat bukti perkara tersebut tidak lengkap, hingga auditor BPKP Jatim tidak jujur. Majelis Hakim memutuskan, ketiga terdakwa komisioner itu bebas dan tidak terbukti korupsi. (Sumber: Detik News, Minggu, 04 Desember 2016).

Fungsi dan peran internal auditor hanya sekedar menjadi slogan apabila pimpinan dan pelaksana kegiatan di instansi Pemerintah Daerah tidak memberi dukungan dalam bentuk komitmen dan tindakan yang mendorong pelaksanaan fungsi internal auditor pemerintah daerah. Kualitas auditing internal yang dijalankan akan berhubungan dengan kompetensi dan obyektivitas dari staf internal auditor organisasi tersebut. Ketika manajemen atau subyek audit menawarkan sebuah imbalan atau tekanan kepada internal auditor untuk menghasilkan laporan audit yang diinginkan oleh manajemen maka menjadi dilema etika. Untuk itu auditor dihadapkan kepada pilihan-pilihan keputusan yang terkait dengan hal-hal keputusan etis dan tidak etis (Sasongko, 2010).

Penelitian yang terkait dengan aturan etika pada profesi auditor dilakukan karena dalam melaksanakan tugasnya auditor dituntut untuk bersikap profesional karena keberadaannya dalam masyarakat sangatlah penting. Dalam penelitian Nurwiyati (2015) yang berjudul "Pengaruh Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Kerja dan Persepsi Profesi Terhadap Profesioanalisme, (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik wilayah Yogyakarta) mengambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan aturan etika

terhadap profesionalisme auditor, terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalaman kerja terhadap profesionalisme auditor.

Peneliti sebelumnya yaitu Trisnarningsih (2007) melakukan penelitian mengenai independensi auditor, etika dan komitmen organisasi sebagai mediasi pengaruh pemahaman *good governance*, gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor pada KAP di Indonesia menunjukkan bahwa pemahaman *good governance* tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja auditor, melainkan berpengaruh langsung melalui independensi auditor. Penelitian terdahulu Alim (2007), berjudul pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kepuasan kerja sebagai etika auditor sebagai variabel moderasi. Penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja. Sementara itu interaksi kompetensi dan etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja. Penelitian ini juga menemukan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja.

Dalam melakukan audit, tidak jarang seorang auditor menemukan klien yang menginginkan hasil audit yang sesuai dengan apa yang di harapkan oleh manajer, meskipun hasilnya tidak sesuai dengan kenyataan disinilah seorang auditor harus dituntut untuk bersikap independen terhadap kepentingan klien. Auditor yang menegakkan independensinya, tidak akan berpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpai dalam pemeriksaan. Di samping itu dengan adanya kode etik, masyarakat akan dapat menilai sejauh mana seorang auditor bekerja sesuai dengan standar-

standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya (Trisnarningsih, 2007).

Dari uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengambil topik penelitian “**PENGARUH ATURAN ETIKA DAN INDEPENDENSI TERHADAP KEPUASAN KERJA INTERNAL AUDITOR**” (Studi pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Provinsi Lampung).

Rumusan Masalah

1. Apakah aturan etika berpengaruh terhadap kepuasan kerja internal auditor pemerintah di BPKP Perwakilan Lampung ?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kepuasan kerja internal auditor pemerintah di BPKP Perwakilan Lampung ?
3. Apakah aturan etika dan independensi berpengaruh terhadap kepuasan kerja internal auditor pemerintah di BPKP Perwakilan Lampung?

Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan agar penelitian ini lebih terarah, fokus dan tidak meluas sehingga dengan demikian penulis membatasi masalah pada aturan etika, independensi dan kepuasan kerja pada Auditor Pemerintahan di BPKP Perwakilan Provinsi Lampung.

Manfaat Penelitian

Bagi keilmuan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan pustaka, referensi, serta dapat membantu pembaca khususnya mahasiswa/i yang mempunyai minat untuk meneliti pengaruh aturan etika, independensi terhadap kepuasan kerja internal auditor pada perusahaan.

Bagi perusahaan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan

keputusan, guna meningkatkan perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Auditing

Menurut Arens (2011): Auditing adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kinerja yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh seorang yang kompeten, orang yang independen.

Menurut Agoes (2012): Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut Mulyadi (2009): Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa auditing adalah proses pemeriksaan yang dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen atas laporan keuangan beserta catatan-catatan akuntansi perusahaan dan bukti-bukti pendukung lainnya kemudian, memberikan pendapat mengenai kewajaran atas laporan keuangan.

Standar Auditing

Menurut Agoes (2012): Standar auditing berbeda dengan prosedur

auditing, yaitu “prosedur” berkaitan dengan tindakan yang harus dilaksanakan, sedangkan “standar” berkenaan dengan kriteria atau ukuran mutu kinerja tindakan tersebut dan berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai melalui penggunaan prosedur tersebut. Standar auditing, yang berbeda dengan prosedur auditing, berkaitan dengan tidak hanya kualitas profesional auditor namun juga berkaitan dengan pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan auditnya dan dalam laporannya.

Aturan Etika

Dalam penelitian Wiwit (2014), menjelaskan bahwa ada tiga indikator yang digunakan dalam mengukur etika dan sensitivitas etika profesi auditor diantaranya sebagai berikut:

1. Organisasional

Yaitu segala bentuk dan tata cara proses yang ada dalam organisasi serta tujuan yang akan dicapai dalam organisasi tersebut, bagaimana seorang auditor itu bisa menjalankan apa yang sudah menjadi target dan apa yang akan dikembangkan oleh organisasi dimana tempat auditor itu bekerja.

2. Imbalan yang diterima

Imbalan yang diterima yaitu, suatu insentif atau sejumlah uang yang diterima dari klien maupun institusi tempat auditor tersebut bekerja, hal ini sangat mempengaruhi sensitivitas etika seorang auditor saat akan mengambil keputusan atas auditnya, besar kecilnya jumlah yang diterima akan menjadi pertimbangan seorang auditor dalam membangun keputusan, ini membuktikan sensitivitas etika profesi auditor akan terpengaruhi dengan imbalan yang diberi oleh pihak yang berkepentingan.

3. Posisi atau kedudukan

Posisi atau kedudukan, yaitu jabatan dan wewenang seorang auditor dalam suatu organisasi, pada saat membuat sebuah keputusan, auditor tidak akan menyimpulkan sendiri, melainkan membuat keputusan secara bersama dengan auditor lainnya dalam tim audit.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teori yang dikembangkan dalam menentukan indikator independensi, adapun indikator independensi meliputi kemandirian, program audit, intervensi dalam verifikasi dan pelaporan hasil audit.

Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja adalah seperangkat perasaan pegawai tentang menyenangkan atau tidak pekerjaan mereka, atau suatu perasaan tidak senang pegawai yang relatif berbeda dari pemikiran obyektif dan keinginan perilaku (Fujianti, 2012).

Kepuasan kerja dapat pula didefinisikan sebagai keadaan emosi yang menyenangkan sebagai hasil persepsi seseorang terhadap pekerjaannya, apakah pekerjaan tersebut dapat memenuhi atau memfasilitasi tercapainya pemenuhan nilai pekerjaan yang penting bagi orang tertentu. Kepuasan kerja sebagai cara pandang seseorang terhadap pekerjaannya, apakah itu memandang pekerjaannya sebagai sesuatu yang menyenangkan atau sesuatu yang tidak menyenangkan (Ciliana, 2008).

Berdasarkan pernyataan beberapa tokoh di atas, peneliti mendefinisikan kepuasan kerja sebagai perasaan, sikap, dan persepsi seseorang terhadap pekerjaannya, baik secara keseluruhan maupun dari aspek-aspek pekerjaannya, yang menghasilkan keadaan emosi yang menyenangkan bagi orang tersebut.

Dalam penelitian Andi (2014) faktor-faktor penyebab kepuasan kerja dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori umum, yaitu faktor-faktor lingkungan pekerjaan dan faktor-faktor individu.

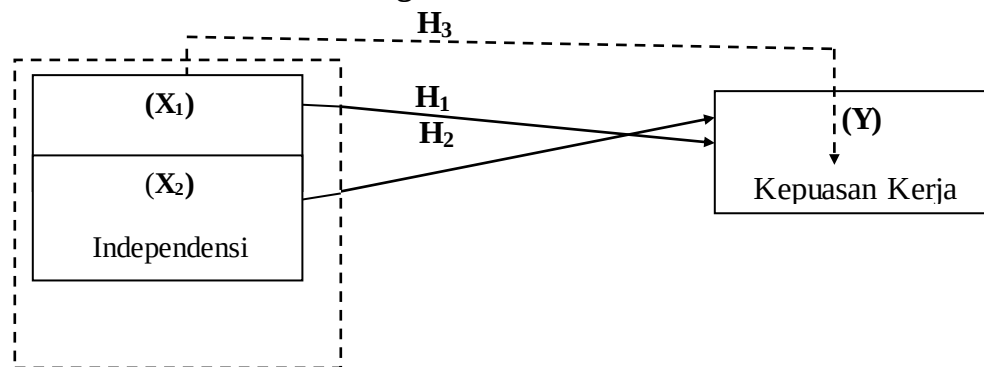
Kemudian menurut Agoes (2008), internal audit adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dari ketentuan dari profesi yang berlaku.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa audit internal tidak hanya mencakup peranan dan tujuan auditor internal, tetapi juga mengakomodasikan kesempatan dan tanggung jawab. Definisi tersebut juga memadukan persyaratan-persyaratan signifikan yang ada di standard dan menangkap lingkup yang luas dari auditor internal modern yang lebih menekankan pada penambahan nilai dan semua yang berkaitan dengan risiko, tata kelola dan kontrol.

Kerangka pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting jadi dengan demikian maka kerangka berfikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan (Sugiyono, 2011).

Gambar Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber: Analisis Peneliti (2018)

Keterangan :

- > = Berpengaruh secara parsial
 - - - - -> = Berpengaruh secara simultan

Pengembangan Hipotesis

Aturan etika, independensi terhadap kepuasan kerja

Etika merupakan aspek yang harus diperhatikan bagi auditor agar tujuan dapat tercapai guna mempertahankan kualitas yang dimiliki. Etika berkaitan dengan pertanyaan tentang bagaimana orang akan berperilaku terhadap sesamanya (Kell, 2002). Apabila perilaku yang dimiliki auditor baik dan dalam melaksanakan sesuai aturan prosedur yang berlaku maka dijamin hasil yang diberikan juga berkualitas. Independensi merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat dalam menilai mutu jasa audit, independensi menjadi suatu hal yang sangat penting. Independensi akuntan publik memiliki dua aspek yaitu :

- Independensi sikap mental (*independence in fact*)
- Independensi penampilan (*independence appearance*).

Sedangkan kepuasan kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu sikap umum seorang individu terhadap pekerjaannya. Kepuasan kerja dipandang sebagai perasaan menikmati, tantangan yang diperoleh dari kesuksesan pemenuhan tugas pekerjaannya. hubungan antara

komitmen profesional, pemahaman etika dan sikap ketaatan terhadap aturan dibandingkan dengan akuntan dengan komitmen profesional yang rendah. Dalam penelitian Nurwiyati (2015) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Kerja dan Persepsi Profesi Terhadap Profesionalisme, mengambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan aturan etika terhadap profesionalisme auditor, terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalaman kerja terhadap profesionalisme auditor. Dalam penelitian Alim (2007), berjudul pengaruh “kompetensi dan independensi terhadap kepuasan kerja sebagai etika auditor sebagai variabel moderasi”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono

(2013), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism* yaitu suatu aliran filsafat yang menyatakan ilmu alam sebagai satu-satunya sumber pengetahuan yang benar, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendepelintikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Adapun pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2012) adalah metode yang berfungsi untuk mendepelintikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto (2013) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Sedangkan Sugiyono (2013) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi diambil tanpa membedakan jenis kelamin, pendidikan, dan pengalaman kerja. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh internal auditor atau yang lebih dikenal sebagai

Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APPIP) pada BPKP Perwakilan Provinsi Lampung, populasi dalam penelitian ini berjumlah 113 pegawai.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2013) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung teknik penerapan aturan etika, independensi terhadap kepuasan kerja internal auditor, terhadap kepuasan kerja di BPKP Perwakilan Provinsi Lampung. Ada dua kriteria sampel yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 pegawai.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari obyek penelitian. Data primer yang ada dalam penelitian ini adalah hasil penyebaran kuesioner pada sampel yang telah dilakukan, data responden sangat diperlukan untuk mengetahui langsung tanggapan responden mengenai pengaruh aturan etika dan independensi terhadap kepuasan kerja internal auditor pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Lampung.

Definisi Operasional Variabel

Definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Konsep dapat diamati atau observasi ini penting, karena dapat diamati atau observasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk

diuji kembali oleh orang lain Sumadi (2013)

Alat Analisis Data

Alat analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel yang mempengaruhi variabel lain agar data yang dikumpulkan tersebut dapat bermanfaat maka harus dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Uji Keabsahan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Dalam hal ini data diperoleh secara langsung dengan cara menebarkan kuesioner kepada auditor BPKP Perwakilan Provinsi Lampung. Uji kualitas data terdiri dari uji validitas data dan uji reliabilitas data. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengukur variabel yang ingin diukur. Uji validitas dalam kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2016), yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan tidak valid. Untuk menetapkan nilai r_{tabel} maka digunakan rumus sebagai berikut $N/df = n-2$ yaitu $54-2 = 52$ sehingga nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 0.05 atau 5% adalah 0,268, apabila nilai *corrected item-total correlation* > 0.268 maka item tersebut dinyatakan valid. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh

Ghozali (2016), yaitu jika koefisien *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka pernyataan dinyatakan andal, sebaliknya, jika koefisien *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka pernyataan dinyatakan tidak andal. Uji penyimpangan asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui beberapa penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan untuk penelitian. Hal ini agar penelitian bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimated*). Asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini

Uji Hipotesis, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu perlu dilakukan uji normalitas data. Model regresi yang baik juga harus bebas dari asumsi klasik (*multicollinearity, autocorrelation dan heterokedasticity*). Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya asumsi klasik tersebut.

Uji parsial (Uji t) yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terkaitnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t_{hitung} . Kriteria pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

$H_a : b = 0$ Aturan etika dan independensi secara parsial berpengaruh terhadap kepuasan kerja pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Provinsi Lampung.

$H_o : b \neq 0$ Aturan etika dan independensi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Provinsi Lampung.

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara

serempak terhadap variabel terkait dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$). Adapun kriteria pengujian hipotesis secara serempak adalah sebagai berikut:

$H_a : b_1, b_2 = 0$ aturan etika, dan independensi secara bersama-

Sama berpengaruh terhadap kepuasan kerja pada Auditor Pemerintahan di BPKP Perwakilan Provinsi Lampung

$H_o : b_1, b_2 \neq 0$ aturan etika, dan independensi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Provinsi Lampung.

Analisis Regresi Linear Berganda, menurut Ghozali (2013), analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terkait) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Untuk regresi yang variabel independennya terdiri atas dua atau lebih, regresinya disebut juga regresi berganda oleh karena variabel independen yang digunakan lebih dari satu, maka regresi dalam penelitian ini disebut regresi berganda. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent atau bebas yaitu aturan etika (X_1), dan independensi (X_2), terhadap variabel dependen yaitu kepuasan audit (Y). rumus regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Kostanta (nilai Y apabila $b_1 X_1 + \dots + b_n X_n = 0$)

b = Koesien regresi (nilai peningketen atau penurunan)

Berdasarkan rumus di atas maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = b_1 \text{ aturan etika} + b_2 \text{ independen} + 0.0$$

Keterangan :

Y = Kepuasan kerja

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Aturan Etika

X_2 = Independensi

E = Epsilon atau variabel yang tidak diteliti

Uji Koefisien Determinasi (R^2) adalah untuk mengukur kemampuan variabel independen yang menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen, dimana untuk mempertimbangkan kenyataan bahwa besaran derajat kebebasan menurun sehubungan dengan bertambahnya variabel bebas atau variabel penjelasan di dalam regresi. Menurut Ghozali, (2013), koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Jika semakin besar (mendekati satu) maka pengaruh variabel bebas adalah besar terhadap variabel terikat sedangkan, jika R^2 kecil maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait sangat kecil.

ANALISIS DATA

Depenelitian Data Penelitian

Sejarah singkat Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), yang dibentuk berdasarkan Keppres No. 31 Tahun 1983 dan diperbaharui dengan Keppres No. 103 Tahun 2001 sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan perpes No. 64 Tahun 2005, dalam perjalanannya senantiasa merespon tuntutan kebutuhan manajemen pemerintahan. Dengan mengacu kepada tiga pilar *good governance* yaitu transparansi publik, BPKP sebagai internal auditor

pemerintah telah berupaya membantu manajemen pemerintah mewujudkan *good governance*. Untuk itu BPKP melakukan reposisi dan redefinisi terhadap tugas, fungsi dan perannya. Peran terkini itu adalah sebagai “internal auditor pemerintah yang profesional dalam mendukung upaya pemerintah mewujudkan *good governance*”. Peran ini menuntut dilakukannya perubahan paradigma di dalam tubuh BPKP dari sekadar fungsi attestasi kepada fungsi *quality assurance*. Hal ini tercermin pada kegiatan-kegiatan BPKP saat ini yang tidak lagi didominasi oleh audit tetapi juga kegiatan-kegiatan yang bersifat konsultasi, asistensi, dan evaluasi manajemen pemerintahan yang sangat dibutuhkan dan direspon dengan baik oleh pemerintah saat ini. Perwakilan BPKP Provinsi Lampung merupakan salah satu unit kerja dari Badan pengawasan keuangan dan pembangunan yang merupakan lembaga pemerintahan Non Departemen yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada presiden. Kedudukan, tugas, fungsi, kewenangan dan susunan organisasi dan tata kerja lembaga pemerintah non departemen diatur dalam keputusan Presiden (Keppres) Nomor 103 Tahun 2001 sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Perpres No. 64 Tahun 2005. Sedangkan tugas pokok perwakilan BPKP menurut SK kepala BPKP No.KEP-06.00.00-286/K/2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perwakilan BPKP.

Analisis Data

Uji pilot test

Uji *Pilot test* yaitu pengujian yang dilakukan pada responden dengan jumlah kecil untuk menguji pemahaman terhadap kuesioner, untuk menguji validitas dan

reabilitas dari instrument penelitian ini.

Uji Keabsahan data

a. Uji validitas

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel diketahui bahwa aturan etika (X_1) dari 10 item pernyataan dinyatakan valid semua karena memiliki nilai *corrected item-total correlation* > 0.268 , variabel independensi (X_2) dari 10 item pernyataan ditanyakan valid semua karena memiliki nilai *corrected item-total correlation* $> 0,268$, dan variabel kepuasan kerja (Y) dan 10 pernyataan dinyatakan valid semua karena memiliki nilai *corrected item-total correlation* > 0.268 . berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa semua item pernyataan di setiap variabel berada pada kategori valid semua sehingga di gunakan keperhitungan selanjutnya.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Berdasarkan uji reliabilitas kuesioner seperti tabel di atas menunjukkan bahwa *Cronbach Alpha* untuk variabel kepuasan kerja (Y) memiliki nilai $0.906 > 0.60$, variabel Aturan Etika (X_1) memiliki nilai $0.903 > 0.60$, variabel independensi (X_2) memiliki nilai $0,946 > 0.60$, berdasarkan hasil tersebut maka semua instrument variabel dalam penelitian ini adalah reliable (konsisten) ini dikarenakan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 .

Uji Asumsi Klasik
Untuk aturan Etika dan Independensi
terhadap Kepuasan Kerja
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,21300215
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,109
	Negative	-,112
Kolmogorov-Smirnov Z		,820
Asymp. Sig. (2-tailed)		,512

Sumber: data dari hasil

spss yang diolah, 2018

Untuk lebih memastikan residual data telah mengikuti asumsi normalitas, maka residual data diuji kembali dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov signifikan pada 0,512 > 0,05. Dengan demikian residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Untuk menguji pengaruh aturan etika dan independensi secara parsial terhadap kualitas audit pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Provinsi Lampung, maka digunakan uji Statistik t (Uji t), untuk mengetahui hal tersebut maka dapat dilihat dalam rumus berikut ini nilai t_{tabel} $df = n - k$ atau $54 - 2 = 52$, sehingga nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 1.675 (t_{tabel} terlampir), apabila nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji f (Simultan)

Uji f Digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*, apakah variabel

aturan etika (X1) dan independensi (X2) berpengaruh terhadap kepuasan kerja. hasil uji F pada penelitian ini didapatkan nilai F_{hitung} 57,890 dengan angka signifikan (P value) sebesar 0.000. dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$ (5%)). Maka dari tabel distribusi F_{tabel} (F_{tabel} terlampir), diperoleh nilai sebesar 2.78, dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} maka dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar $57,890 > \text{nilai } F_{tabel}$ 2.78 dengan Angka signifikansi (P value) sebesar $0,000 < 0,05$. Atas dasar perbandingan tersebut, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dengan demikian hipotesis pertama (H_1) disimpulkan bahwa aturan etika dan independensi mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel kepuasan kerja pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Provinsi Lampung di terima di karenakan terbukti secara empiris dan teoritis.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dari hasil regresi dengan menggunakan program SPSS, maka didapatkan koefisien regresi yang dapat dilihat pada persamaan regresi linear berganda yang diperoleh menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 18 maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$Y = -2,030 - 0,056 + 1,079$$

Hal ini diartikan bahwa:

- 1) Nilai $a = -2,030$ berarti kepuasan kerja pada BPKP Perwakilan Provinsi Lampung akan turun sebesar 2,030 jika tanpa aturan etika dan independensi.
- 2) Nilai $b_1 = -0,056$ maka variabel aturan etika turun 1 point dan variabel lain (independensi) diasumsikan tetap maka kepuasan kerja pada BPKP Perwakilan Provinsi Lampung akan turun sebesar 0,056.

- 3) Nilai $b_2 = 1,079$ maka variabel independensi naik 1 point dan variabel lain (aturan etika) diasumsikan tetap maka kepuasan kerja pada BPKP Perwakilan Provinsi Lampung akan naik sebesar 1,079.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari *output model summary*, diketahui nilai koefisien determinasi ($R Square$) sebesar 0,694 (nilai 0,694 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R , yaitu $0,833 \times 0,833 = 0.694$). besarnya angka koefisien determinasi ($R Square$) 0.694 sama dengan 69,4%. Angka tersebut mengandung arti bahwa aturan etika dan independensi berpengaruh terhadap kepuasan kerja sebesar 69,4%. Sedangkan sisanya ($100\% - 69,4\% = 30,6\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Besarnya pengaruh variabel lain ini sering disebut sebagai error (e). Untuk menghitung nilai error dapat digunakan rumus $e = 1 - R^2$. Sebagai catatan, besarnya nilai koefisien determinasi atau $R Square$ hanya antara 0-1. Sementara jika dijumpai $R square$ bernilai minus (-), maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh X terhadap Y . semakin kecil nilai koefisien determinasi ($R Square$), maka ini artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai $R Square$ semakin mendekati 1, Maka pengaruh tersebut akan semakin kuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu diketahui bahwa aturan etika dan independensi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Provinsi Lampung, di mana hasil uji regresi diketahui bahwa F_{hitung} sebesar $57.890 > \text{nilai } F_{tabel} 2.78$, sedangkan dari

hasil koefisien Determinasi ($R Square$) di mana diperoleh nilai sebesar 0.694 artinya aturan etika dan independensi memiliki pengaruh sebesar 69,4% terhadap kepuasan kerja pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Provinsi Lampung, maka semakin besar pengaruh aturan etika dan independensi maka akan semakin tinggi kepuasan kerja pada internal auditor di BPKP Perwakilan Provinsi Lampung. Diketahui bahwa independensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Provinsi Lampung, hal tersebut dapat dilihat $t_{hitung} 4.851 > t_{tabel} 1.674$, maka semakin tinggi independensi auditor akan semakin tinggi tingkat kejujuran dan objektivitasnya dalam setiap merumuskan dan menyatakan pendapatnya dari hasil auditing, maka akan semakin tinggi juga tingkat kepuasan kerja internal auditornya. Hasil dari uji hipotesis secara parsial diketahui bahwa aturan etika secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja internal auditor di BPKP Perwakilan Provinsi Lampung di mana dari hasil uji regresi diketahui bahwa nilai $t_{hitung} -0,227 < t_{tabel} 1.674$, maka semakin tinggi aturan etika auditor maka akan berpengaruh negative terhadap kepuasan kerja auditor.

Saran

Diharapkan kepada auditor untuk mematuhi setiap batasan yang telah ditentukan dari organisasi agar aturan etika dapat ditingkatkan lagi, guna menghasilkan kepuasan kerja yang lebih baik dari sebelumnya. Diharapkan kepada auditor untuk lebih memperhatikan sikap independensi yang dimiliki oleh auditor untuk meningkatkan kinerja yg lebih baik lagi, sehingga kepuasan kerja auditor juga akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin, A. 2011. *Auditing dan pelayanan Verifikasi: Pendekatan Terpadu*, edisi kesembilan, Jakarta.
- Arens, Alvin, A, Elder, Renald J. dan Beasley Mark S. 2014. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terpadu. Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Erlangga.
- Agoes, Sukrisno, 2008. *Auditing Pemeriksaan oleh Kantor Akuntan Publik Jilid Satu*. Lembaga Penerbit FE-UI. Jakarta.
- Agoes, Sukrisno. 2012. “*Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*”, Jilid 1, Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta
- Andi, Rindyantika, 2014. *Analisis Kepuasan Kerja Karyawan Berdasarkan Job Satisfaction Survey (Studi pada Karyawan Tetap Kantor Pusat PT. Airindo Sakti)*.
- Arikunto, Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Akram, Sukriah, Ika. 2014. “*Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*” penelitian terdahulu.
- A, Restu, Dilla. 2012. “*Pengaruh Penerapan Kode Etik Profesi terhadap Profesionalisme Auditor Internal*”, penelitian terdahulu.
- Arinta, Ratu. 2007. “*Hubungan Antara Penerapan Aturan Etika dengan Peningkatan Profesionalisme Auditor Internal*”, penelitian terdahulu.
- Alim. 2007. “*Pengaruh kompetensi dan Independensi terhadap kepuasan kerja sebagai etika auditor sebagai variabel moderasi*”. SNA X. Makasar.
- Bertens, K. 2007. *Etika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ciliana, 2008. *Pengaruh Kepuasan Kerja, Stress Kerja, Keterlibatan Kerja, dan komitmen organisasi terhadap kesiapan individu untuk berubah*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Dwi Ranti Cahayu, 2013, “*Pengaruh Etika, Pendidikan, Dan Pengalaman Profesionalisme Auditor Internal Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening (studi Pada Inspektorat Jenderal Kementrian Perdagangan Republik Indonesia)*”, Penelitian.
- Detik News. 2016. “*Hasil Audit BPKP Kasus Korupsi Bawaslu Jatim Dipalsukan Berbuntut Panjang*, Jawa Timur.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Iman. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Ekonometrika: Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 23*, Badan penerbit Universitas Diponegoro.

- Hasbullah, Ni Luh Gede Erni, Sulindawati, dan Nyoman Trisna Herawati. 2014 *Pengaruh keahlian Audit, Komplek sitas Tugas, dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit (Studi pada inspektorat Pemerintah Kota Denpasar dan Inspektorat Pemerintah Kabupaten Gianyar)*, e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha.
- Hindrayani, Aniek. & Totalia, Alfarisy. 2013. "Aplikasi SPSS & DEA Implementasi pada bidang pendidikan dan ekonomi", Yogyakarta: Pohon Cahaya.
- H, A., Putri. 2011. "Pengaruh Aturan Etika Dan Independensi Terhadap Kepuasan Kerja Internal Auditor, Dengan Profesionalisme Sebagai Variabel Intervening". Penelitian terdahulu.
- Putri Anindya Harlynda. 2011. "pengaruh aturan etika dan independensi terhadap kepuasan kerja internal auditor dengan profesionalisme sebagai variabel intervening". skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Kasidi. 2007. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Independensi Auditor (persepsi Manajer Keuangan Perusahaan Manufaktur di Jawa Tengah)". Tesis Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Lailah, Fujianti. 2012. *Pengaruh Profesionalisme terhadap komitmen organisasi dan kepuasan kerja serta dampaknya terhadap kinerja akuntan pendidik*. penelitian.
- Mulyadi, 2009. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta. STIE YPKPN.
- Mulyadi, 2002. *Auditing*, Edisi keenam, Cetakan pertama, Jakarta: Salemba Empat
- Nursalam, (2003), *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Sekripsi, Tesis Dan Instrument Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurjannah. 2008. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Komitmen organisasi dalam meningkatkan kinerja karyawan*. Universitas diponegoro, semarang.
- Nurwiyati, 2015. "Pengaruh Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Kerja, dan Persepsi Profesi Terhadap Profesionalisme". Yogyakarta.
- Putu, Septiani, Futri. 2013. *Pengaruh Independensi, Professionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali*.
- Paul, E. Spector. 1997. *Job Satisfaction Survey*. Universitas South Florida. Penelitian terdahulu.
- Rahayu, Siti, Kurnia dan Suhayati, Ely. 2013. *Auditing*: Edisi Kelima, Buku Satu, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sumadi, Suryabrata. 2013. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada (Raja wali Perss).
- Sasongko, Catur. 2010, *Anggaran*. Salemba empat, Jakarta.
- Trisnaningsih, Sri. 2007. *Independensi Auditor Dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor*. Unhas Makassar. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", JawaTimur.
- William, Jefferson, Wiratama. 2015. *Pengaruh independensi, pengalaman kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*.
- W. G Kell. 2002. *Modern Auditing*. Jakarta: Erlangga
- Wiwit, Syafitri. 2014. *Pengaruh Keahlian, Independensi, Pengalaman Audit dan Etika Terhadap Kualitas Auditor pada Inspektorat provinsi Kepulauan Riau, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung pinang*.